

**KARAKTERISTIK KITAB *AL-DURR AL-MAŞŪN FĪ TAFSIR JUZ
AMMA YATASĀALUN* KARYA JAM'IYYAH *AL-MASHĀRĪ AL-
KHOIYRĪYAH AL-ISLĀMIYAH* LEBANON**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al Qur`an dan Tafsir

Oleh:

Ahmad Syafiq Krisdawahid

NIM: 2019.01.01.1247

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR

SARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

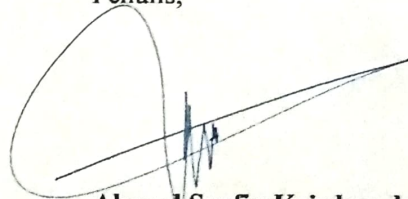
Nama : Ahmad Syafiq Krisdawahid
NIM : 2019.01.01.1247
Tempat/ Tgl. Lahir : Cirebon, 5 April 2001
Alamat : Dusun 03, Desa Kalimukti , Jln. Gatot Sbuoto Rt 04 Rw
06. Kec. Pebedilan, Kab. Cirebon, Prov. Jawa Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **“KARAKTERISTIK KITAB *AL-DURR AL-MAŞŪN FĪ TAFSIR JUZ AMMA YATASĀALUN KARYA JAM’IYYAH AL-MASHĀRĪ AL-KHOIYRĪYAH AL-ISLĀMIYAH* LEBANON ”** adalah benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 15 Juli 2023

Penulis,



Ahmad Syafiq Krisdawahid

NIM 2019.01.01.1247

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Ahmad Syafiq Krislawahid

NIM : 2019. 01. 01. 1247

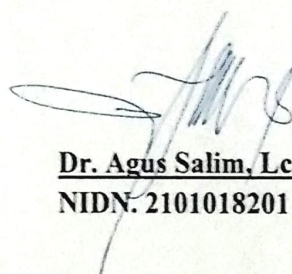
Judul : **"KARAKTERISTIK KITAB AL-DURR AL-MAŞŪN FĪ TAFSIR JUZ AMMA YATASĀLUN KARYA JAMIYYAH AL-MASHĀRĪ AL-KHOIYRĪYAH AL-ISLĀMIYAH LEBANON"**

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Rembang, 16 Juli 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Agus Salim, Lc.M. Th.I

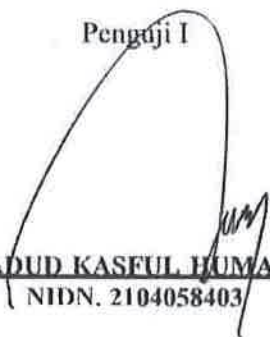
NIDN. 2101018201

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ahmad Syafiq Krisadwahid dengan NIM : 2019.01.01.1247 yang berjudul
"KARAKTERISTIK KITAB *AL-DURR AL-MAŞŪN FĪ TAFSIR JUZ AMMA
YATASĀALUN* KARYA JAM'IIYAH *AL-MASHĀRĪ AL-KHOIYRĪYAH AL-
ISLĀMIYAH* LEBANON" ini telah diuji pada tanggal 29 JULI 2023 oleh :

Tim Penguji

Penguji I


ABDUL WADUD KASEUL HUMAM, M. Hum
NIDN. 2104058403

Penguji II


TSALIS MUTTAQIN, Lc., M.S.I
NIDN. 2026067113

Rembang, 29 Juli 2023
Ketua STAI Al Anwar Sarang


Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Buku Panduan Skripsi yang dicetak oleh Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bunyi Panjang

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف).

Penulisan Tā' *marbūṭah*

Tā' Marbūṭah yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifer) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

ABSTRAK

Krisdawahid, Ahmad Syafiq (2023). **Karakteristik Kitab Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun Karya Jam`Iyah Al-Mashārī Al-Khoiryāyah Al-Islāmiyah Lebanon**. Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang.

Pembimbing: Dr. Agus Salim, Lc.M. Th.I

Kitab tafsir sebagai produk manusia dalam rangka menjelaskan kandungan al-Qur`an mengalami perkembangan signifikan dari mulai periode Rasulullah sebagai penerima wahyu hingga sekarang. Periode tafsir terbagi tiga periode, yaitu periode formatif, afirmatif, dan reformatif. Salah satu tafsir yang lahir pada periode reformatif adalah *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*. Tafsir ini ditulis oleh kelompok aswaja Lebanon, *Jam`Iyah Al-Masyārī Al-Khoiryāyah Al-Islāmiyah* yang dipelopori Syekh Abdullah Al-Hariri pada tahun 1983 dan diikuti beberapa tokoh dengan latar Pendidikan yang berbeda. Penelitian ini akan mengulas karakteristik kitab tafsir *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* sebagai tafsir yang lahir di era reformatif. Dengan menggunakan metode analisis-deskriptif, penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik penafsiran al-Qur`an yang dikemukakan oleh Nashruddin Baidan. Baidan membagi karakteristik penafsiran al-Qur'an menjadi dua komponen utama dalam ilmu tafsir. *Pertama*, terdapat komponen eksternal yang meliputi aspek-aspek seperti jati diri al-Qur`an, termasuk sejarahnya, *asbab al-nuzul*, *qirā`āt*, *nāsikh*, kepribadian mufasir, dan lain sebagainya. *Kedua*, terdapat komponen internal yang terdiri dari bentuk tafsir, metode penafsiran, dan corak penafsiran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* menggunakan dua sumber penafsiran, yaitu sumber riwayat (*ma`thūr*) dan sumber akal (*ra`yu*). Adapun metode penafsiran yang digunakan adalah metode *ijmālī* dengan corak umu, fiqih, teologis, dan tasawuf.

Keyword : Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*, Jam`Iyah Al-Masyārī Al-Khoiryāyah Al-Islāmiyah, Karakteristik tafsir.

MOTTO

**Analisis Kritis terhadap Karakteristik Kitab Tafsir
sebagai Pintu Gerbang Keutamaan Pemahaman Al-
Qur'an**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta Bapak H.A. Jari dan Ibu Hj. Munawaroh, yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa mereka yang tak pernah putus.

Almamater Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang serta segenap jajaran dosen-dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang

Dosen pembimbing praktikum saya bapak Abdul Najib, M.Ag.

Dosen pembimbing skripsi saya bapak Dr. Agus Salim, Lc. M. Th.I

Teman-teman seperjuangan dan seangkatan di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang

Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Anwar 3 Sarang Rembang

Dan tak lupa orang spesial yang selalu memberi semangat hingga skripsi ini selesai

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alḥamdulillahirabbil ‘Ālamīn*, puji syukur kepada Allah *Subḥānahu Wa Ta’ālā* atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. *Ṣalawāt* serta *salām* semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muḥammad *Ṣalla allah ‘alayhi wa Sallam* yang senantiasa kita harap-harapkan *syafa’āt*-Nya kelak di hari kiamat.

Karya ilmiah ini yang berjudul “*Karakteristik Kitab Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun Karya Jam`Iyyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah Lebanon* disusun oleh Ahmad Syafiq Krisdawahid dibuat karena bertujuan untuk memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Sarang Rembang periode 2023/2024 M.

Adapun karya ilmiah ini termasuk penelitian kualitatif yakni kepustakaan yang mencakup tentang kajian karakteristik kitab tafsir, metodologi, serta perkembangan literatur tafsir di Indonesia berdasarkan periodisasi.

Selanjutnya dengan kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terimakasih atas terselesaikannya karya ilmiah kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar 3, Dr. KH. Abdul Ghofur, MA. yang saya harapkan *riḍā* dan *bārakahnya*.
2. Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, Bapak Abdul Wadud Kasyful Humam, M. Hum, yang telah menerima dan mendukung judul karya ilmiah yang penulis lakukan ini.
3. Dosen pembimbing skripsi saya bapak Dr. Agus Salim, Lc. M. Th.I yang telah senantiasa sabar, membantu, dan membimbing dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Almamater Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang serta segenap jajaran dosen-dosen Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang
5. Seluruh jajaran staf administrasi dan staf pesrustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang Rembang, yang telah menyediakan referensi-referensi yang saya butuhkan selama penelitian berlangsung

6. Kedua orang tua saya tercinta Bapak H.A. Jari S Pd I M.M. dan Ibu Hj. Munawaroh S.Ag. yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa mereka yang tak pernah putus.
7. Seluruh dewan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar 3 Sarang Rembang
8. Teman-teman senasib, seperjuangan, dan seangkatan khususnya di program studi al-Qur'an dan Tafsir, dan umumnya di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Akhirnya, harapan saya semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri dan bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya, meskipun karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena sampai disinilah batas kemampuan saya. Oleh karena itu, dengan senang hati jika ada yang bersedia memberikan kritik dan saran agar membantu dalam menyempurnakan karya ilmiah yang saya buat ini. Terimakasih. *Wal 'afwū minkum.*

Rembang 16 Juli 2023

Penulis

Ahmad Syafiq Krisdawahid
NIM 2019.01.01.1247

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sitematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Memaknai Karakteristik Penafsiran.....	19
B. Pembagian Tafsir Secara Umum	19
a. Tafsir berdasarkan Bentuk	20
b. Tafsir Berdasarkan Metode	25
c. Tafsir Berdasarkan Corak	30
d. Tafsir Berdasarkan Periode Penafsiran	32
BAB III GAMBARAN DAN KONSTRUKSI UMUM KITAB AL-DURR AL-MAŞŪN FĪ TAFSĪR JUZ AMMA YATASĀALUN KARYA JAMI'YYAH AL-MASHĀRĪ AL- KHOIYRĪYAH AL-ISLĀMIYYAH	35
A. Seputar Jami'yyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyyah.....	35
a. Profil Singkat.....	35
b. Sejarah Berdiri.....	36
c. Faham Idiologi	39

d. Tujuan Jami'yyah Al-Mashārī	40
e. Karya-Karya	44
f. Pencapaian Jami'yyah Al-Mashārī.....	45
B. Seputar Kitab Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsīr Juz Amma Yatasāalun	51
a. Deskripsi Kitab	51
b. Latar Belakang Penulisan	51
c. Rujukan Yang digunakan Jami'yyah Al-Mashārī	52
BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK KITAB <i>AL-DURR AL-MAṢŪN FĪ TAFSIR</i>	
<i>JUZ AMMA YATASĀALUN</i> KARYA JAMI'YYAH <i>AL-MASHĀRĪ AL-KHOIYRĪYAH</i>	
<i>AL-ISLĀMIYAH</i> LEBANON	54
A. Karakteristik Kitab Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma	
Yatasāalun.....	54
1. Bentuk Penafsiran.....	54
2. Metode Penafsiran	63
3. Corak Penafsiran.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya penafsiran kitab al-Qur`an tersebut telah tumbuh dan berjalan sejak kitab al-Qur`an diwahyukan kepada Rasulullah, yakni oleh rasul sendiri. Hal ini didukung dengan fakta sejarah yang mengungkapkan bahwa nabi ialah orang pertama yang memaparkan penjelasan maksud-maksud al-Qur`an pada umatnya. Kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, kalangan tabin dan seterusnya secara bersambung dari satu generasi sampai generasi umat islam berikutnya. Penfasiran yang dilakukan Nabi Muhammad memiliki karakteristik tertentu, diantaranya sebagai penegasan makna (*bayān al-taṣrīf*), perincian makna (*bayān al-tafṣīl*), perluasan dan penyempitan makna, klasifikasi makna serta pemberian contoh. Sedangkan dari segi motifnya penafsiran nabi mempunyai tujuan-tujuan yakni, pengarahan (*bayān irsyad*), pengarahan (*tanbīq*), pembetulan (*bayān taṣhīh*) atau koreksi.¹

Selanjutnya, pedoman utama para sahabat dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah riwayat yang dikutip dari Nabi. Tafsir yang diberikan oleh para sahabat di atas setelah wafatnya Nabi disebut tafsir *bi al-ma`thūr*. Metode ini familiar dengan metode riwayat dan dikenal dengan metode tafsir al-Qur'an. Sebagai pertimbangan dari pendekatan ini, muncul pendekatan lain yaitu *bi al-ra'yi* yang menjadi dasar pemikirannya seorang mufasir dan sumber penafsiran ijtihad. Dari dua metode di atas, berkembanglah sebuah metodologi al-Qur`an, metode-metode

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), 40.

tersebut seperti metode *ijmālī*, *tahlilī*, *muqārīn*, dan *mawḍūʿī*.² Abad tersebut dikenal dengan era formatif yang dimulai pada masa nabi sampai abad kedua hijriah, kemudian muncullah kitab *al-Jami' al-Bayan Fi Tafsiri al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Ghalib al-Tabari lahir pada tahun (223-310 H). Penafsiran yang disajikan kitab *al-jami* lebih cenderung pada Riwayat-riwayat dalam menerangkan isi kandungan ayat al-Qur'an dari pada sudut pandanganya (*ra'yi*). Sisi yang istimewa yang menjadikan menarik bahwa penafsiran ini tidak seperti interpretasi lain dari era formatif, yang mana penafsirannya ini selalu disertai dengan penjelasan dari setiap masalah yang dimaksud. Dalam penafsiran era formatif ini lebih condong pada narasi daripada *ra'yi*, kurang penalaran kritis, dan lebih banyak menggunakan narasi israiliyat.³

Contoh tafsir abad pertengahan atau zaman afirmatif yakni karya Ali Ibrahim al-Qumi yang wafat pada tahun 939 M, yang berjudul tafsir al-Qummi. Dalam penafsirannya memberikan lebih banyak peluang ijtihad daripada riwayat, dan dia juga melegitimasi ideologinya. Terikat dengan itu, ketika dia menafsirkan sebuah ayat yang unik untuk prinsip-prinsip ideologis tertentu yang dianutnya, dia jelas berusaha untuk membenarkan alirannya. Ini adalah bukti dari tujuannya untuk mencoba membuktikan pendapatnya di dalam sebuah madzhab. Namun kelangsungan pendapat (tafsir) tergantung pada dukungan penguasa. Jika pendapatnya didukung oleh penguasa, maka pendapatnya tegas dan sebaliknya. Penafsiran dengan penalaran ideologis ini mengakibatkan fanatisme yang membutuhkan toleransi pendapat. Hal tersebut adalah faktor penafsiran berdasarkan

² Ibid., 44.

³ Abdul Mustaqim, *Sketsa Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), 49.

pendapat imam atau orang besar, sehingga melupakan tujuan awal menggali hukum dan hikmah yang termuat dalam Al-Qur'an.⁴

Adapun tafsir modern-kontemporer, dimulai sekitar abad ke 18 hingga 21 M atau 12 hingga 14 H,⁵ yang dikenal era reformatif yang mana masa-masa tersebut banyak di antara para ulama tafsir yang mengarang kitab-kitab tafsir yang beraneka ragam, yakni bagaimana manfaat pengetahuannya terhadap ilmu sejarah tafsir. Pertumbuhan kajian ilmu tafsir pada saat ini atau periode kontemporer telah memanfaatkan akan ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu-ilmu pengetahuan yang baru dan bermunculan pada periode kontemporer ini.⁶ Periode kontemporer ini dimulai pada akhir abad ke-19 sampai saat ini dan mendatang.

Fenomena kekinian yang terjadi di era kontemporer merupakan masalah baru yang berdampak positif bagi perkembangan tafsir. Penafsiran periode ini berupaya bagi seorang mufasir untuk mengatasi masalah-masalah kompleks umat sekarang. Bagaimana dengan tafsir yang tidak hanya memahaminya dalam konteks keagamaan yang sebenarnya, tetapi melampaui itu dan memaknainya dalam nilai-nilai kehidupan sosial saat ini, sekaligus menyanggah mereka yang mengatakan bahwa al-Qur`an adalah kitab yang ditinggalkan.⁷

Tafsir kontemporer sendiri tentu memiliki ciri-ciri yang mewakili zamannya terhadap perubahan sosial, teknologi, dan perkembangan ilmu pengetahuan tumbuh. Dalam Pendekatan Ilmiah Tafsir kontemporer cenderung menggunakan metode dan pendekatan ilmiah, termasuk analisis linguistik, analisis

⁴Abdul Mustaqim, *Sketsa Epistemologi Tafsir Kontemporer*. 49-50.

⁵ Abdullah Saeed, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Sulkhak dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), p. 303.

⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), 65.

⁷ *Ibid.*

literer, analisis historis, dan pendekatan tafsir kritis. Tafsir semacam ini berusaha untuk memahami al-Quran dengan memanfaatkan kaidah-kaidah ilmiah yang dapat diterapkan dalam analisis teks. Kemudian dalam Konteks Sosial dan Budaya Tafsir kontemporer memperhatikan betul konteks sosial budaya zaman sekarang.⁸ Para mufassir (penafsir) mencoba menghubungkan ajaran al-Quran dengan isu-isu dan permasalahan aktual yang dihadapi oleh masyarakat modern. Diantaranya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha dalam kurun waktu (1254-1354 H/1838-1935 M). Abduh dan Rasyid Ridha telah berhasil menafsirkan al-Quran dengan karya (*Tafsir al-Quran al-Hakim/Tafsir al-Manar*) meskipun tidak sampai rampung. Kesungguhan tafsir ini telah diakui oleh banyak pihak dan berdampak besar bagi perkembangan tafsir yang baik terhadap tafsir-tafsir al-Qur`an pada masanya, terutama yang terbit belakangan hingga saat ini.⁹

Adapun karya-karya yang lain muncul seperti *Tafsir Jalālaini* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyūfī, Tafsir tematik al-Quran tentang hubungan sosial antarumat beragama karya Majelis tarjih dan pengembangan pemikiran Islam Muhamammadiyah, *Tafsir Juz Amma* karya rofi`udin dan edham syafi`i, serta terjemahan penafsiran quran yang diterbitkan departemen agama republik indonesia dibuat secara kolektif yang merupakan usaha untuk menjawab problematika umat seiring dengan berkembangnya zaman menuntut agar tafsir quran bisa disebarluaskan tidak hanya berjuang dalam satu pintu, namun sebagai pintu, yang semuanya mengajak kepada agama Allah. Perkembangan tafsir al-Qur`an kini semakin deras mengalir kebeberapa dunia

⁸ Mohamed, The Qur'an and the Modern Science: A Contemporary Approach. *Journal of Qur'anic Studies*, 20 (2018), 13-36.

⁹ Muhammad Amin Suma, *'Ulūm al-Qur`ān*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2013), 330.

serta beraneka macam bahasa penafsirannya bergantung pada kondisi mufasir tempat dan latar belakang pendidikan atau karirnya. Meskipun terkadang diwarnai kontroversi terhadap penafsirannya mengingat sebagian orang hanya asal ikut-ikutan menafsirkan al-Qur`an, yang jelas para pengakji tafsir al-Qur`an kini telah merata ke seluruh penjuru dunia dan mencakup semua bahasa.

Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun salah satunya karya jamiyah al-Masyārī al-Khoiryāyah al-Ismlāmiyah yang merupakan sekian kitab tafsir yang lahir di periode kontemporer ini dan memiliki keunikan tersendiri dari kebanyakan karya tafsir yang lain, karena kitab tersebut disusun secara kolektif bukan individual sehingga memiliki pandangan dan wawasan yang lebih luas. Dalam pendahuluannya kitab tafsir ini menjelaskan bahwa ilmu tafsir adalah ilmu yang agung, ia juga sebagai jembatan untuk memahami makna-makna al-Qur`an dan dengan menggunakan ilmu tafsir dapat memperoleh faidah berupa istimbat hukum-hukum syariat dan tutur kata yang terdapat dalam al-Qur`an dari kisah-kisah atau ibrah dan lain sebagainya, maka penulis berinisiatif menyusun tafsir al-Fatihah dan tafsir Juzamaanyatasaalun dengan penafsiran yang ringkas serta menyebutkan *asbāb al-nuzūl*, *nāsikh wa mansūkh*, *gharib* dan perbedaan pembacaan qiraat di dalamnya kami namai dengan *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*.¹⁰

Penulisan Kitab ini disusun oleh tim penyusun jamiyah al-Mashārī al-Khoiryāyah al-Ismlāmiyah sendiri, yakni sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa syekh, profesor dan para pakar lainnya. Jamiyah al-Mashārī al-Khoiryāyah al-Ismlāmiyah adalah salah satu Institusi Islam terbesar di negara

¹⁰ Jamiyah al-Masyārī al-Khoiryāyah al-Ismlāmiyah, *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*, (Beirut: Dār Almasārī‘ Liṭabāati Wanashari,1998),3.

Lebanon yang melakukan perintisan atau pembaharuan Islam suni yang aktif dalam kegiatan dakwah Islamiyah dan penyebaran ilmu pendidikan. Jamiyah ini didirikan Cendekiawan Muhaddith Sheikh Abdullah Al-Harari pada tahun 1983 M di Beirut.¹¹

Hal yang menarik dari kitab *Al-Durr Al-Maṣūn* pertama kitab tersebut belum pernah ada yang meneliti mengenai isi penafsiran, metode dan corak penafsiran. Kedua tafsir yang ditulis jamiyah al-Mashārī al-Khoiyrīyah al-Ismlāmiyah ini juga dinilai komperhensif dalam membahas beberapa aspek yang berbeda dalam tafsir. Dalam tafsir ini disebutkan *asbāb al-nuzūl, nāsikh wa mansūkh, gharib* mencamtukan surah makiyah atau madaniyah dan perbedaan pembacaan qiraat. Ketiga *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* ditulis secara kolektif bukan individual sehingga memiliki pandangan dan wawasan yang lebih luas.

Penelitian ini terfokus pada karakteristik kitab tafsir *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* karya Jam'iyyah al-Mashārī al-Khoiyrīyah al-Ismlāmiyah. Teori yang digunakan sebagai analisis data adalah Teori Nashruddin Baidan yang dijelaskan dalam komponen internal ilmu tafsir yang membahas tiga hal, yakni bentuk penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran. Komponen-komponen dalam pokok utama ketiga tersebut berhubungan langsung dengan proses penafsiran, sehingga memunculkan ciri khas tersendiri dalam setiap penafsiran yang dilakukan. Nashruddin Baidan merumuskan tiga pokok bahasan utama dalam penafsiran suatu ayat al-Qur`an. Salah satu komponen pentingnya adalah komponen internal ilmu tafsir yang di dalamnya memuat tiga bahasan,

¹¹Jamiyah al-Masyārī al-Khoiyrīyah al-Ismlāmiyah, "Asosiasi Proyek Amal Islam", <https://projectsassociation.org/> (diakses pada 11 Oktober 2022).

yakni bentuk penafsiran, metodologi penafsiran dan corak penafsiran. Komponen inilah yang merupakan karakteristik dari suatu penafsiran yang akan selalu hadir dalam rangka mengetahui metode penafsiran sumber serta corak penafsiran.¹² Oleh karena itu kitab tafsir *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* disusun secara kolektif, oleh Jam'iyah al-Mashārī al-Khoiyrīyah al-Islāmiyah, maka sangat diperlukan adanya analisis karakteristiknya. Penulis akan mengkaji lebih dalam kitab tersebut dengan penelitian yang berjudul **“KARAKTERISTIK KITAB AL-DURR AL-MAṢŪN FĪ TAFSIR JUZ AMMA YATASĀALUN KARYA JAM'IYAH AL-MASHĀRĪ AL-KHOIYRĪYAH AL-ISLĀMIYAH LEBANON”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah yang diuraikan oleh penulis diatas, penulis selanjutnya ingin merumuskan rumusan masalah yang kemudian diangkat sebagai acuan pembahasan dalam penelitain. Hal demikian dilakukan agar terarah pada kerangka topik yang akan diteliti. Berangkat dari penjelasan diatas, penulis mengambil masalah penelitian sebagai berikut, Bagaimana karakteristik pada Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* Karya *Jam`Iyah Al-Masyārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah* Lebanon ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan karakteristik penafsiran, maka tujuan penelitian yang dihasilkan ialah menjelaskan karakteristik Kitab *Al-Durr Al-*

¹² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun Karya Jam`Iyah Al-Masyārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah Lebanon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan dasar diatas, dan juga dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yakni :

1. Manfaat akademis
 - a. Menambah wawasan khazanah penelitian karya tafsir
 - b. Dapat menjadi sumbangsih pemikiran pada bidang keilmuan al-Qur`an dan Tafsir;
 - c. Dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian di masa selanjutnya serta menjadi tambahan koleksi perpustakaan STAI Al-Anwar.
2. Manfaat pragmatis
 - a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan penulis secara khusus, dan pembaca secara umum;
 - b. Agar dapat menjadi salah satu motivasi dalam melakukan penelitian serta menambah kecintaan terhadap al-Qur`an dan Tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan kajian tafsir sudah banyak dilakukan oleh para sarjana. Maka sejauh penelusuran literatur yang penulis lakukan, penelitian yang secara khusus berbicara tentang Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* sama sekali tidak penulis temukan. Namun penelitian tentang

karakteristik kitab tafsir serta artikel dan jurnal yang berkaitan secara umum telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti, yakni:

Pertama, Skripsi STAI Al-Anwar yang ditulis Siti Rizqiyah berjudul “Karakteristik Tafsir Surah Al-Fatihah Dalam Kitab Nazam Tasfiyyah Bahasa Jawa Pegon Karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak”. Penulis menggunakan teori Karakteristik Nasrudin Baidan yang memuat tiga muatan untuk menganalisis karakteristik kitab tafsir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kitab Nazam Tasfiyyah menggunakan jenis bi al-ra 'yi atau tafsir yang menggunakan akal (ijtihad) sebagai dasar penafsiran. Penafsiran K.H. Ahmad Rifa'i ini menggunakan metode tematik yang membahas satu tema dalam satu surah, yakni Surah al-Fatihah. Selain tu, tafsir ini memiliki corak kombinasi, yaitu corak teologis (tauhid) dan corak 'adabi al-ijtimai (sosial-kemasyarakatan).¹³ Jelas penelitian ini sangat membantu peneliti karena teori yang dipakai sama halnya dengan penelitian yang dikaji serta mempunyai kesamaan dalam hal karakteristik, akan tapi beda dalam hal objek yang akan diteliti dari karakteristiknya.

Kedua, Mhd. Iqbal Siyaasiy Haazim. MH, “KARAKTERISTIK TAFSIR AL-QUR'AN KONTEMPORER INDONESIA (Study Tafsir At-Tanwir Karya Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)” skripsi di UIN Raden Intan Lampung 2020. Dijelaskan bahwa Tafsir At-Tanwir disusun secara kolektif oleh tim Majelis Tarjih dan Muhammadiyah sumber yang digunakan yakni dua bentuk penafsiran, yaitu bil ma'tsur dan bir ra'yi dengan

¹³ Siti Rizqiyah, dengan, *Karakteristik Tafsir Surah Al-Fatihah Dalam Kitab Nazam Tasfiyyah Bahasa Jawa Pegon Karya K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2019).

bentuk bir ra'yi yang lebih dominan serta menggunakan dua metode, yaitu maudhu'i dan tahlili dengan metode tahlili yang lebih dominan, adapun mengenai coraknya terbuka dengan menggunakan berbagai corak penafsiran, namun Tafsir at-Tanwir ini mengarah ke corak tafsir adabi ijtima'i, sebagaimana penafsiran yang terkandung dalam bab-babnya banyak membahas tentang kehidupan sosial dan kemasyarakatan. Skripsi ini memiliki sisi kesamaan dalam penulisnya yakni dibuat secara kolektif. Namun letak perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti dalam fokus penelitiannya (objek).

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Karakteristik Penafsiran al-Qur`an Dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia” yang di tulis Muhammad Esa Prasastia Amnesti dalam *Jurnal Ascarya* Volume 1, Nomor 2, 2021. Penelitian ini mengupas karakteristik al-Qur`an Kementerian Agama Republik Indonesia, baik dari segi perumusan sejarah maupun model tafsir. Penelitian ini dilatar belakangi oleh klaim beberapa ulama yang menyatakan bahwa penafsiran atau terjemahan al-Qur`an dari Kementerian Agama cenderung disalah pahami oleh masyarakat awam. Tujuan untuk mengulas beberapa hal terkait sejarah perumusan al-Qur`an oleh Kementerian Agama Republik Indonesia serta pola karakteristik penafsiran yang diterapkan pada al-Qur`an Kementerian Agama Republik Indonesia dan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber penafsiran al-Qur`an dari Kementerian Agama Republik Indonesia menggunakan penalaran naqli dan aqli dengan metode

tafsir tahlili (rinci) dan teknik Muqarin.¹⁴ Kecenderungan penafsirannya lebih menekankan pada persoalan sastra dan sosial serta mencerminkan kecenderungan penafsiran adab al-ijtima'i dan fiqh. Lantas Sama halnya dengan penelitian pada poin sebelumnya, yang mempunyai kesamaan dalam segi penulisan yakni disusun secara kolektif bukan individual, akan tapi beda dalam hal objek yang akan diteliti dari karakteristiknya.

Keempat, Rangga Oshi Kurniawan dan Aliviyah Rosi Khairunnisa “Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan Al-Thabathaba’i” *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 2, 2021. Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur’an disusun berdasarkan permintaan dari para mahasiswanya di Universitas kemudian hasilnya menjabarkan bahwa metode yang digunakan kitab tafsir al-Mizan ini ialah metode tahlili dengan pendekatan tafsir bil ra’yi dan bercorak teologi atau filosof. Tafsir ini pun bisa dikatakan cenderung fanatik terhadap golongan Syi’ah meskipun Thabathaba’i sendiri membandingkannya dengan golongan Sunni. Tafsir dikenal dengan menggunakan metode al-Qur`an Bil Qur`an yakni menafsirkan suatu ayat al-Qur`an dengan ayat al-Qur`an yang lain, dan meyakini bahwa ayat satu dengan lainnya saling berhubungan satu sama lain. Tafsir ini juga layak dijadikan sebagai bahan acuan bagi para pembaca sebagai perbandingan dengan kitab-kitab tafsir yang lainnya. Jelas penelitian ini sangat membantu peneliti karena kitab tafsir yang diteliti menggunakan dua bentuk penafsiran dan bercorak salah satunya ialah aqid sehingga bisa menjadi bahan acuan pokok bagi peneliti.

¹⁴ Muhammad Esa Prasastia Amnesti, “Karakteristik Penafsiran al-Quran Dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia”, *Jurnal Ascarya*, Volume 1, Nomor 2, (2021), 93.

Kelima, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya yang ditulis oleh Anis Silfyyati dengan “*Karakteristik Penafsiran Kitab al-tafsīr al-Raḥīb (Studi Epistemologi Irfani Surat al-Fatihah)*”. Ia menyimpulkan bahwa tafsir *al-tafsīr al-Raḥīb* ini termasuk jenis tafsir sufistik yang cenderung pada sufi-isyari. Hal ini berangkat dari latarbelakang dari mufasir yang ahli dalam bidang hadis dan tasawuf. Adapun metode yang digunakan dalam menyusun tafsir ini adalah metode tahlili. Terkait validitas tafsir *al-tafsīr al-Raḥīb* ini penulis mengatakan bahwa hanya bisa dibuktikan dengan teori pragmatis. Karena jika menggunakan teori koherensi, mufasir harus konsisten dengan pendekatan sufistiknya, sedangkan ia tidak konsisten. Akan lebih jauh lagi jika menggunakan teori korespondensi, karena teori ini tidak cocok dengan aspek sufinya.¹⁵ Sama halnya dengan penelitian pada poin sebelumnya, yang memiliki kesamaan dan perbedaan. Sama dalam hal karakteristik, tapi beda dalam hal objek yang akan diteliti dari karakteristiknya.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Dinni Nazhifah pada *Jurnal Iman dan Spiritualitas* volume 1, nomor 2, tahun 2021 yang berjudul “Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad ke-19-21 M.”. Penelitian tersebut menghimpun dan menjelaskan karakteristik tafsir yang lahir pada Abad ke-1921 M. dari seluruh dunia, juga sample tafsir yang diambil adalah tafsir-tafsir populer karya ulama-ulama besar seperti Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthofa al-Maraghi. Jelas penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian

¹⁵ Anis Silfyyati dengan, *Karakteristik Penafsiran Kitab al-tafsīr al-Raḥīb (Studi Epistemologi Irfani Surat al-Fatihah)* (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

yang penulis teliti yang mana kitab tafsir penulis teliti muncul pada era kontemporer.¹⁶

Adapun posisi penelitian ini diantara kajian atau penelitian yang telah ada sebelumnya sebenarnya hampir sama, yaitu sebagai sebuah cara atau upaya untuk menjelaskan karakteristik sebuah tafsir. Dan dalam kajian ini, peneliti akan memfokuskan objek kajian terhadap "Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*" dengan begitu penelitian ini akan sangat berbeda dengan objek kajian yang telah ada sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Penulis dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori karakteristik Nashrudin Baidan. Kerangka teori ini merupakan salah satu sekaiian banyak teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena dalam penelitian karakteristik kitab tafsir, supaya penelitian tersebut bisa tersingkap utuh sesuai adanya dan bersifat apa adanya. Dalam buku wawasan baru ilmu tafsir teori karakteristik tersebut dijelaskan dalam tiga pokok bahasan utama dalam penafsiran. Pertama, mengenai orisinalitas al-Qur`an dan ilmu tafsir. Pembahasan kedua tentang komponen eksternal ilmu tafsir yang berisi inti al-Qur`an dan kepribadian mufasir. Pokok ketiga berisi tentang komponen internal ilmu tafsir yang membahas tiga hal, yakni bentuk penafsiran, metode penafsiran dan corak penafsiran.¹⁷

¹⁶ Dinni Nazhifah, "Tafsir-Tafsir Modern dan Kontemporer Abad ke-19-21 M". *Jurnal Iman dan Spiritualitas* Volume 1, Nomor 2, tahun (2021), 211-218.

¹⁷ Nashrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 7.

Pokok internallah yang ditekan dan diterapkan dalam penelitian ini bahwa komponen tersebut poin utama yang menjadi bahasan khusus mengenai proses penafsiran langsung. Istilah bentuk penafsiran merupakan pendekatan (*approach*) dalam proses penafsiran sehingga menghasilkan apakah bentuk penafsirannya *ma'tsūr* atau *ra'yī* dan *iqtirani*, sementara metode panafsiran yakni sebagai sarana atau media yang harus dilaksanakan untuk menacapai tujuan yang menciptakan manhaj yang dikemukakan oleh para ulama yakni metode global, analitis perbandingan serta metode tematik. Kemudian corak penafsiran merupakan tujuan intruksional dari suatu tafsiran. maksudnya apapun bentuk metode yang diterapkn, semuanya berujung pada corak penafsiran, baik corak umum, khusus ataupun kombinasi.¹⁸

Komponen-komponen pada pokok ketiga ini berkaitan langsung dengan proses penafsiran, sehingga menimbulkan ciri tersendiri dalam setiap penafsiran yang dilakukan. Keterlibatan tiga unsur di atas merupakan sistem yang saling bertautan satu sama lain. Maksudnya apabila dari salah satu unsur tersebut tidak berjalan dengan semestinya maka unsur-unsur yang lain juga tidak dapat digunakan secara maksimal. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan pisau analisis teori Nashrudin Baidan pada komponen internal ilmu tafsirnya dalam upaya mengungkapkan karakteristik yang ada di dalam Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun Karya Jam`Iyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah* Lebanon.

Cara kerja teori ini, mengenai keterkaitan antara ketiga unsur tersebut terjadi dalam tahapan-tahapan berikut:

¹⁸ Ibid., 386.

1. Bentuk Tafsir: Tahap pertama dimulai dengan menetapkan bentuk penafsiran yang akan digunakan. Setiap penafsiran memiliki bentuk yang khas, misalnya *bi al-ma'tsūr* dan *bi al-ra'yī*. Pemilihan bentuk penafsiran ini menjadi langkah awal yang penting.
2. Metode Tafsir: Setelah bentuk penafsiran ditentukan, tahap selanjutnya adalah menetapkan metode tafsir yang akan digunakan. Metode tafsir mencakup pendekatan dan strategi yang dipilih oleh mufasir dalam proses penafsiran. Misalnya, metode *ijmālī* (ringkas), *taḥlilī* (analisis mendalam), *muqārīn* (perbandingan), *mawḍū'ī* (berdasarkan tema), dan lain sebagainya. Pemilihan metode tafsir ini akan memengaruhi pendekatan analisis dan pemaparan pemahaman mufasir terhadap ayat-ayat al-Qur'an.
3. Corak Tafsir: Setelah metode penafsiran ditetapkan, tahap selanjutnya adalah menentukan corak atau gaya penafsiran yang akan mendominasi. Corak tafsir dapat berupa corak umum yang umumnya diikuti oleh banyak mufasir, kombinasi dari beberapa corak yang saling melengkapi, atau corak khusus yang merupakan pendekatan unik dari seorang mufasir tertentu. Corak tafsir ini akan mempengaruhi pendekatan dan perspektif yang digunakan dalam menginterpretasikan ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam rangka menafsirkan al-Qur'an, mufasir akan melalui proses ini, dimulai dengan menentukan bentuk penafsiran yang akan digunakan, kemudian memilih Metode tafsir yang sesuai, dan akhirnya menetapkan corak

tafsir yang akan diterapkan. Proses ini membantu mufasir dalam memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam memahami dan menafsirkan al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Supaya mendukung kegiatan penyusunan karya ilmiah, agar dapat terstruktur akurat dan tertuju maka diperlukan suatu metode agar dapat menghasilkan penelitian yang ideal dan memuaskan. Maka penulis membutuhkan komponen sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisa data, sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Objek penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yakni penelitian yang datanya bersumber dari buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainya seperti jurnal, artikel, media online serta sumber-sumber yang masih berhubungan dengan topik pembahasan. Objek kajiannya ialah Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* Karya Jam`Iyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah Lebanon.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang dipakai penelitian yakni Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* Karya Jam`Iyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah Lebanon, sedangkan data sekunder yang digunakan penelitian ini didapatkan dari buku-buku, jurnal, skripsi yang masih memiliki keterkaitan dengan tema karakteristik seperti, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* karya Nashrudin Baidan, Kitab *al-Itqān*, karya

al-Suyūṭī, *Pengantar Ilmu Tafsir*, karya saefurrohman, *Metode Penelitian dan Tafsir* Karya Abdul Mustaqim, serta jurnal yang berjudul Karakteristik Tafsir al-Qur`an Kontemporer yang ditulis rohimin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data baru sebagai hasil atau jawaban untuk merumuskan pertanyaan dari data yang terkumpul. Maka metode pengumpulan data yang digunakan penulis menggunakan metode kepustakaan yakni metode dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan karakteristik tafsir serta data-data yang masih berkaitan dengan kitab tafsir yang penulis teliti.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yakni peneliti yang menpaparkan sesuatu peristiwa sesuai dengan fakta yang ada dengan cara menjabarkan data-data yang didapatkan dari kepustakaan.¹⁹ Teknik analisa data yang dipakai penulis sesuai dengan praktik teori karakteristik penafsiran Nashrudin Baidan dengan menganalisis tiga muatan unsur utama yang membentuk penafsiran, yakni bentuk penafsiran, metodologi penafsiran dan corak penafsiran.

Tahapan langkah analisa yang dilakukan adalah *pertama* mengambil sampel yang akan dianalisis karakteristiknya, *kedua* mempaparkan

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22.

penafsiran *Jam`Iyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah* Lebanon yang berhubungan dengan ayat dalam rangka mengetahui bentuk, metode maupun corak penafsiran dari Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan antara satu bab dengan bab selanjutnya. Maka, pembahasan dalam penelitian ini perlu dirumuskan dengan membagi bab-bab sebagai berikut:

Bab pertama penelitian ini merupakan pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai pengertian tafsir, bentuk dan corak penafsiran serta pengertian karakteristik menurut teori Nahrudin Baidan.

Bab ketiga merupakan objek penelitian, yang berisi profil *Jam`Iyah Al-Mashārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah* Lebanon dan deskripsi kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun*.

Bab keempat merupakan analisis penelitian, didalamnya diuraikan analisis mengenai Kitab *Al-Durr Al-Maṣūn Fī Tafsir Juz Amma Yatasāalun* Karya *Jam`Iyah Al-Masyārī Al-Khoiyrīyah Al-Islāmiyah* Lebanon

Bab kelima adalah penutup semua bab yang berisi kesimpulan dan saran

